

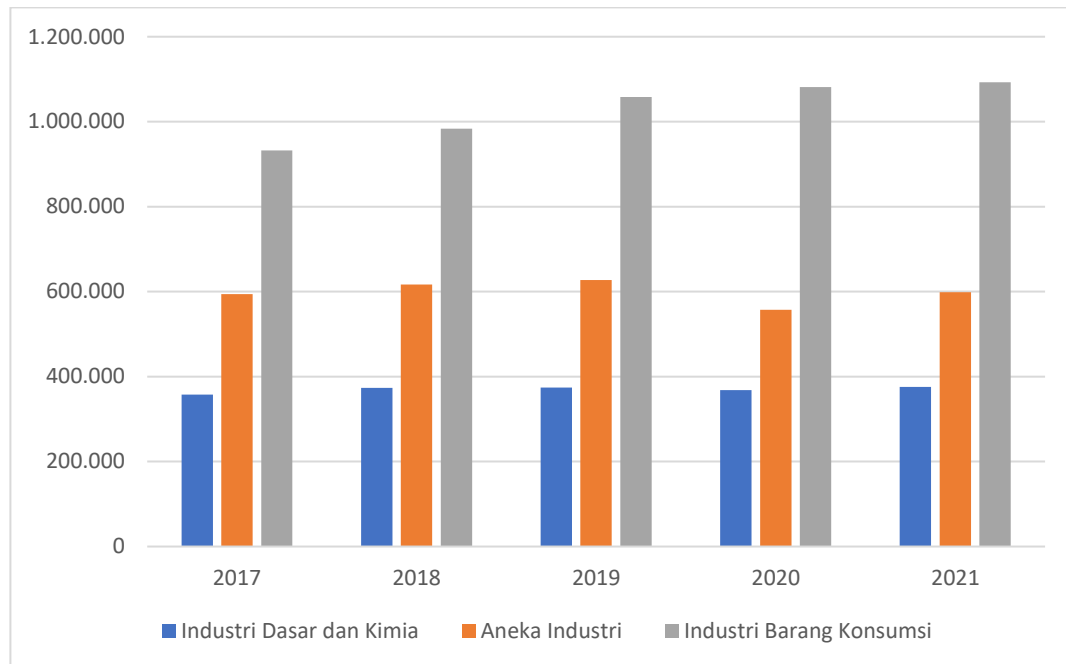
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Contoh dari sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya.

Perusahaan industri barang konsumsi mengolah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 2021 memiliki jumlah sebanyak 51 perusahaan. Perusahaan industri barang konsumsi sendiri terdiri dari lima sub-sektor, yaitu industri makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan peralatan rumah tangga. Berikut disajikan data kontribusi perusahaan industri barang konsumsi terhadap nilai Produk Domestik Bruto.

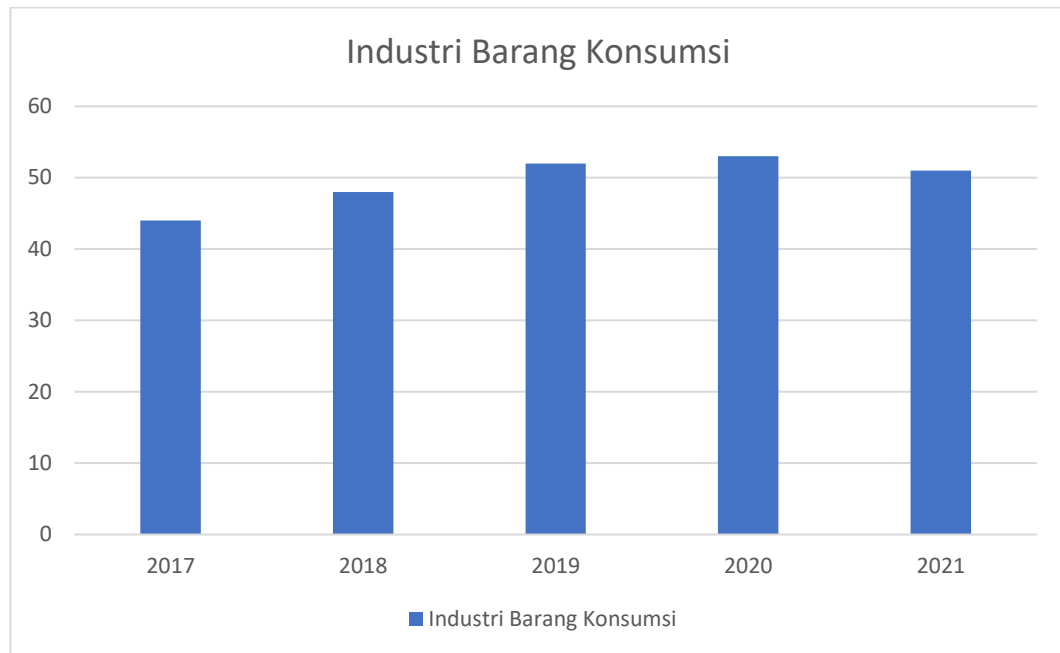


Gambar 1.1

Grafik Produk Domestik Bruto Sektor Industri Manufaktur 2017-2021

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan grafik di atas, sektor industri barang konsumsi memiliki nilai PDB tertinggi jika dibandingkan dengan sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri. Sektor industri barang konsumsi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jumlah barang yang dikonsumsi juga meningkat. Berikut disajikan data peningkatan jumlah perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Indonesia dan sudah mencatatkan sahamnya di BEI.



Gambar 1.2

Grafik Industri Barang Konsumsi 2017 – 2022

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan jumlah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdapat di Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah perusahaan sektor barang konsumsi berkurang jumlahnya. Salah satu perusahaan yang tidak terdaftar pada tahun 2021 yaitu PT Inti Agri Resources Tbk. Perusahaan tersebut mengalami suspensi yang disebabkan akibat kasus perusahaan asuransi Jiwasraya. Perusahaan asuransi Jiwasraya merupakan salah satu pemilik saham perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk. Kepemilikan saham tersebut diduga dilakukan dengan transaksi yang mencurigakan dan tidak sesuai dengan ketentuan investasi perusahaan asuransi pelat merah (<https://kap-ses.com>).

1.2 Latar Belakang

Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan mudah dipahami oleh orang awam. Oleh karena itu, peranan auditor independen sangat diperlukan dalam hal tersebut. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik disebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah pergantian auditor maupun kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* terdiri dari dua jenis, yaitu *mandatory switching* dan *voluntary switching*. *Mandatory switching* dilakukan oleh perusahaan karena adanya regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary switching* dilakukan oleh perusahaan secara sukarela. Hampir semua perusahaan melakukan pergantian auditor. Berikut adalah contoh perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang Melakukan Penggantian Auditor 2017 - 2021

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Pergantian
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	Didik Wahyudianto	Tjun Tjun	Tjun Tjun	Jul Edy Siahaan	Hermawan Setyadi	3

Tbk (AISA)						
Campina Ice Cream Industry Tbk, PT (CAMP)	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Agus Subyantar a, Ak. M.M, CA, CPA	Drs. Friyanto	2
Prima Cakrala wa Abadi Tbk (PCAR)	Drs. Doddy Hapsoro, CA., CPA	Petrus Dharmanto Chandradin ata, CPA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	2
Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	Drs. Djarwoto, AK., CPA	Drs. Hartono, AK., CPA	Deddi Sukrisnadi	Iskariman Supardjo, CPA	Leknor Joni, CPA	4
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Sinarta	Sinarta	Sinarta	Arief Somantri	Arief Somantri	2

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa semua perusahaan (51 perusahaan) sektor barang konsumsi pernah melakukan penggantian auditor selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2021. Sebelumnya, perusahaan menunjuk

Jul Edy Siahaan dari KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan untuk melakukan audit pada laporan keuangannya pada tahun 2020. Berdasarkan hasil RUPS tahunan yang dilakukan, ditunjuklah Hermawan Setiadi dari KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja sebagai auditor eksternal untuk laporan keuangan tahun 2021. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021. Sebelumnya, perusahaan menunjuk Drs. Agus Subyantara, Ak. M.M, CA, CPA dari KAP Supoyo, Sutjahyo, Subyantara, & Rekan untuk melakukan audit pada laporan keuangannya pada tahun 2020. Berdasarkan RUPS tahunan yang dilakukan, ditunjuklah Drs. Friyanto dari KAP Supoyo, Sutjahyo, Subyantara, & Rekan sebagai auditor eksternal untuk laporan keuangan tahun 2021. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk tahun 2019. Sebelumnya perusahaan menunjuk Petrus Dharmanto Chandarinata, CPA dari KAP Hadibroto & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangannya pada tahun 2018. Berdasarkan hasil RUPS tahunan yang dilakukan, ditunjuklah Drs. Sugiarto, M.ACC, CPA, CA sebagai auditor eksternal untuk laporan keuangan tahun 2019. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018. Sebelumnya, perusahaan menunjuk Drs. Djarwoto, Ak., CPA dari KAP untuk melakukan audit pada laporan keuangannya pada tahun 2017. Berdasarkan hasil RUPS tahunan yang dilakukan, ditunjuklah Drs. Hartono, Ak., CPA sebagai auditor eksternal untuk laporan keuangan tahun 2018. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor salah satunya adalah PT. Kalbe Farma Tbk yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2019. Sebelumnya perusahaan ini mempercayakan audit laporan keuangan tahun 2018 kepada Sinarta dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, & Surja. Pada tahun 2019, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), ditunjuklah Arief Somantri untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut untuk tahun 2019. Dari tabel 1.1 peneliti melihat dari lima tahun penelitian, perusahaan sering melakukan pergantian auditor diantaranya PT. Kimia farma yang sudah melakukan 4 kali pergantian auditor.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, salah satunya yaitu opini audit. Opini audit adalah kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Rahmi et al., 2019). Opini audit memiliki lima macam, yaitu opini wajar, opini wajar dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini wajar dari auditor, agar dapat menarik investor. Berikut disajikan perusahaan barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI yang memiliki opini selain wajar dan frekuensi pergantian auditornya.

Tabel 1.2

Daftar perusahaan yang memperoleh opini selain wajar dan mengganti auditornya tahun 2017 -2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah Pergantian Auditor
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Disclaimer	Disclaimer	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	3 kali
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Pengecualian	Wajar Dengan Paragraf Pengecualian	Wajar	Wajar Dengan Paragraf Pengecualian	4 kali
PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	3 kali
PT. Indofarma (Persero) Tbk.	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penejekas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	Wajar Dengan Paragraf Penjelas	3 kali
PT. Martina Berto Tbk.	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	1kali

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera tidak memiliki opini audit yang wajar selama lima tahun berturut-turut dengan jumlah pergantian auditor sebanyak tiga kali. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk hanya memiliki opini audit wajar di tahun 2020 dan mengalami pergantian auditor sebanyak empat kali dalam lima tahun. PT Langgeng Makmur Industry Tbk memiliki opini wajar dengan paragraph penjelasan selama lima tahun mengalami pergantian auditor sebanyak tiga kali. PT. Indofarma (Persero) Tbk memiliki opini wajar dengan paragraf penjelasan selama lima tahun mengalami pergantian auditor sebanyak tiga kali. Sedangkan PT Martina Berto memiliki opini wajar selama lima tahun hanya mengganti auditornya sebanyak satu kali. Perusahaan yang memiliki opini audit selain wajar cenderung memiliki frekuensi pergantian auditor yang cukup sering. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*, Fauziyah (2019) menemukan bahwa opini audit berpengaruh negative terhadap *auditor switching*. Sedangkan Widayni, (2018) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor switching* yang disebabkan oleh tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang rendah (Rahmi et al., 2019). Berikut disajikan perusahaan barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI dengan kondisi keuangan di atas rata-rata dan frekuensi pergantian auditornya.

Tabel 1.3

Daftar kondisi keuangan perusahaan dan jumlah pergantian 2017 – 2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah Pergantian Auditor tahun

						2017 - 2021
PT. Mayora Indah Tbk	3.59 (diatas rata-rata)	3.55 (diatas rata-rata)	3.68 (diatas rata-rata)	3.80 (diatas rata-rata)	3.66 (diatas rata-rata)	1 kali
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4.91 (diatas rata-rata)	6.70 (diatas rata-rata)	6.76 (diatas rata-rata)	3.33 (diatas rata-rata)	4.66 (diatas rata-rata)	2 kali
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	4.94 (diatas rata-rata)	4.97 (diatas rata-rata)	4.50 (diatas rata-rata)	4.61 (diatas rata-rata)	4.46 (diatas rata-rata)	1 kali
PT. Tempo Scan Pasific Tbk	4.20 (diatas rata-rata)	4.20 (diatas rata-rata)	4.29 (diatas rata-rata)	4.35 (diatas rata-rata)	4.43 (diatas rata-rata)	2 kali
PT. Industri Jamu Sidomuncul Tbk	9.02 (diatas rata-rata)	6.43 (diatas rata-rata)	5.70 (diatas rata-rata)	5.83 (diatas rata-rata)	6.74 (diatas rata-rata)	2 kali

Sumber : data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk memiliki kondisi keangan di atas rata-rata selama lima tahun berturut-turut dan hanya sekali mengganti auditornya. PT. Mayora Indah Tbk memiliki kondisi keuangan diatas rata-rata selama lima tahun berturut-turut dan mengganti auditornya dua kali. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kondisi keuangan di atas rata-rata selama lima tahun berturut – turut dan hanya sekali mengganti auditornya. PT. Tempo Scan Pasific Tbk memiliki kondisi keuangan di atas rata-rata selama lima tahun berturut-turut dan mengganti auditornya dua kali. PT. Industri Jamu Sidomuncul Tbk memiliki kondisi keuangan di atas rata-rata selama lima tahun berturut-turut dan mengganti auditornya dua kali. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, cenderung jarang mengganti auditornya. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa

kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*) memiliki hubungan dengan pergantian auditor di suatu perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap auditor swicthing, Sima & Badera, (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpenagruh positif terhadap *auditor switching*. Power & dan Nurbaiti, (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan Naili & Primasari, (2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *auditor switching* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan suatu perusahaan semakin besar akan sulit memantau tindakan yang dilakukan manajemen sehingga memerlukan kantor akuntan publik yang tingkat indepedensi yang tinggi dan sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk mempertahankan kantor akuntan publik dan kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* semakin kecil. Berikut disajikan perusahaan barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI dengan besarnya ukuran perusahaan dan frekuensi pergantian auditornya.

Tabel 1.4

Daftar ukuran perusahaan dan jumlah pergantian auditor 2017 -2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah Pergantian Auditor tahun 2017 - 2021
PT. Mayora Indah Tbk	30.33 (diatas rata-rata)	30.50 (diatas rata-rata)	30.58 (diatas rata-rata)	30.62 (diatas rata-rata)	30.62 (diatas rata-rata)	1 kali
PT. Gudang Garam Tbk	31.83 (diatas rata-rata)	31.87 (diatas rata-rata)	32.00 (diatas rata-rata)	31.99 (diatas rata-rata)	32.13 (diatas rata-rata)	1 kali

PT. Unilever Indonesia Tbk	30.57 (diatas rata-rata)	30.60 (diatas rata-rata)	30.66 (diatas rata-rata)	30.65 (diatas rata-rata)	30.58 (diatas rata-rata)	2 kali
PT. Integra Indocabinet Tbk	28.98 (diatas rata-rata)	29.15 (diatas rata-rata)	29.34 (diatas rata-rata)	29.41 (diatas rata-rata)	29.55 (diatas rata-rata)	2 kali
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	31.83 (diatas rata-rata)	31.87 (diatas rata-rata)	32.00 (diatas rata-rata)	31.99 (diatas rata-rata)	31.13 (diatas rata-rata)	2 kali

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Mayora Indah Tbk memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata selama 2017-2021 dan melakukan pergantian auditor sebanyak satu kali. PT. Gudang Garam Tbk memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata selama 2017-2021 dan melakukan pergantian auditor sebanyak satu kali. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata selama 2017-2021 dan melakukan pergantian auditor sebanyak dua kali. PT Integra Indocabinet memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata selama 2017-2021 dan melakukan pergantian auditor sebanyak dua kali. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata selama 2017-2021 dan melakukan pergantian auditor sebanyak dua kali. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata cenderung jarang mengganti auditornya. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor swicthing, Halim, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Widnyani & RM, (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan Fauziyah et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, fenomena, dan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Opini Audit, *Financial distress*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021”**.

1.3 Rumusan Masalah

Pergantian auditor atau disebut juga *auditor switching* biasanya terjadi secara *mandatory* karena adanya peraturan yang berlaku maupun secara sukarela oleh perusahaan. *Auditor switching* yang dilakukan perusahaan secara sukarela dapat terjadi karena perusahaan mendapatkan opini audit yang tidak sesuai harapan, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan yang berubah. Pergantian auditor ditetapkan setelah adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Masalah umum yang dihadapi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* yaitu perusahaan tidak puas dengan layanan maupun kualitas audit, adanya peningkatan *fee* audit, perusahaan tidak merasa bahwa auditor bersikap objektif, auditor tidak memiliki pengetahuan khusus yang cukup tentang sektor perusahaan yang diauditnya, serta hubungan yang buruk antara auditor dan perusahaan (www.jcssutton.co.uk).

Auditor switching merupakan perpindahan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya rotasi auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Soraya & Haridhi, 2017). Dalam menjaga independensi auditor, pemerintah Indonesia telah membatasi pemberian jasa auditor selama lima tahun berturut-turut. Apabila setiap tahun perusahaan melakukan pergantian auditornya, hal ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut. Masalah tersebut dapat berasal dari sisi keuangan, sisi manajerial, dan lain-lain (Juriati et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimanakah opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah opini audit berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terdiri dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat teoritis menjelaskan manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait. Penjelasan kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti lainnya mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, khususnya tahun 2017-2021.
- b. Bagi akademik, penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu berkontribusi pada ilmu pengetahuan yang telah ada dan dapat menambah literatur akuntansi, terutama yang berhubungan dengan opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembahasan tersebut.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan mengenai opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching*.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan, khususnya opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching*.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi calon investor yang ingin berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan mengenai perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek dan alasan peneliti mengambil objek tersebut untuk penelitian. Latar belakang penelitian, yang menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, regulasi mengenai *auditor switching*, dan lain-lain. Perumusan masalah menjelaskan adanya masalah yang terjadi di perusahaan sektor industri barang konsumsi, setelah itu dirumuskan pertanyaan penelitian untuk menarik kesimpulan dari masalah yang ada. Tujuan penelitian berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan melakukan penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat penelitian yang dilakukan peneliti untuk ilmu pengetahuan dan berbagai pihak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang diambil peneliti, yaitu opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *auditor switching*. Selain itu, terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan.

Selain itu terdapat juga kerangka pemikiran serta hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan yang dapat menjawab masalah-masalah yang terdapat di penelitian. Bab ini meliputi uraian mengenai jenis penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari bagian yang menyajikan hasil penelitian dan bagian yang menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.